

The Next Chapter After 2030: Indonesia's Role in a Regenerative World

Dr. Dino Patti Djalal

Pendiri dan Ketua Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI)

Lestari Summit 2026 | Rabu, 22 Juli 2026

Kita Memasuki
NEXT WORLD ORDER

Kita Memasuki **NEXT WORLD ORDER**

1. **Dominasi Barat berakhir**
2. **Momen unipolar AS berakhir permanen, tidak bisa kembali ke posisi pasca-1991**
3. **Dynamic equilibrium & “explosion of alignments”**
4. **Kebangkitan *middle powers***

A world of middle powers

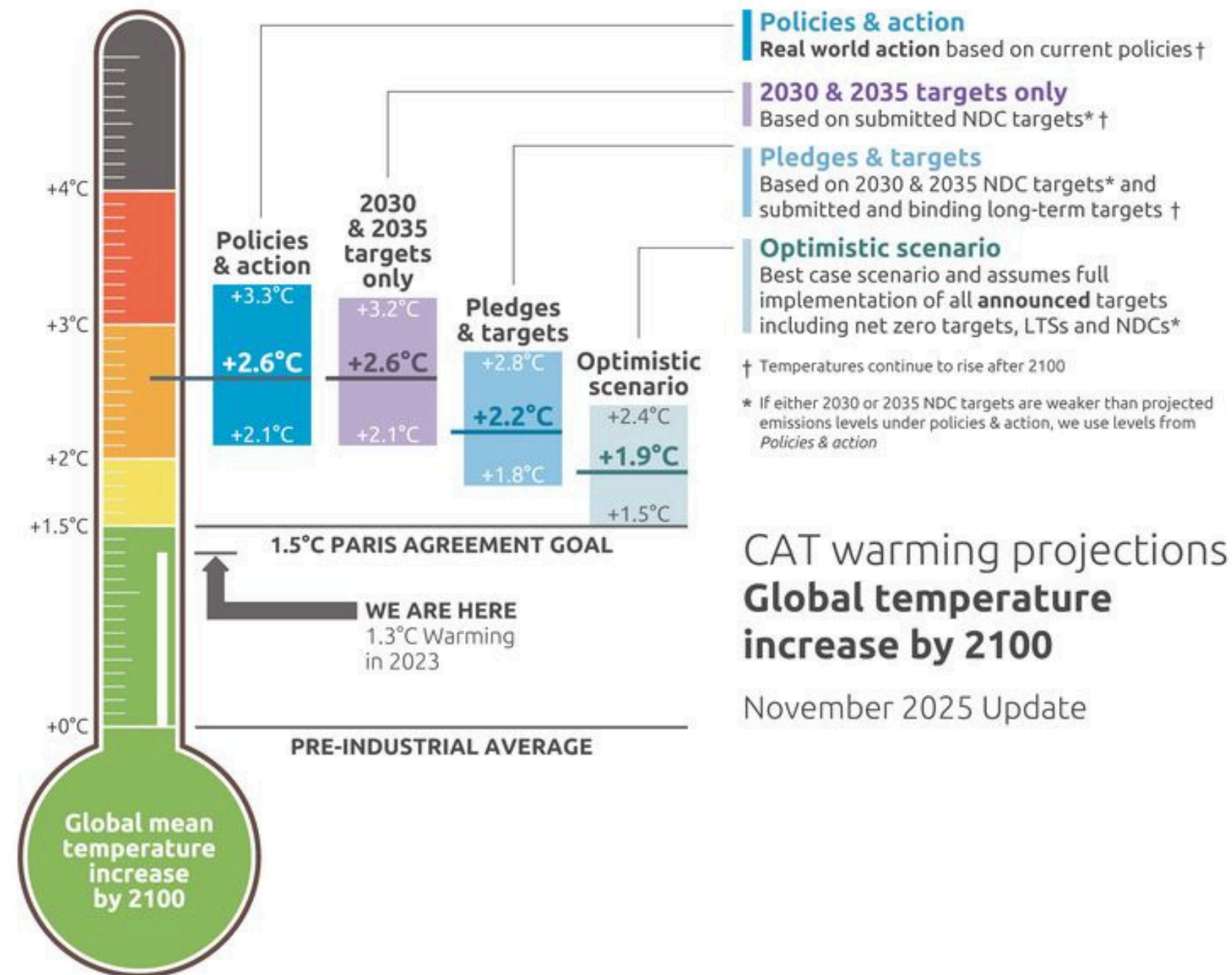
- **Kurang lebih ~20 middle powers saat ini dan terus bertambah) → mereka akan ikut menentukan Next World Order**
- **Di global north and global south**
- **Former “great powers” now have declined (to pivotal middle powers)**
- **Example of “middle power moment”: Kasus perang AS-Iran**
- **“At the table or on the menu?” → becoming a chef, making the menu, dining at the table, eat the food too**

Anticipating the next world order

Is Indonesia paying attention to the next world order?

What Henry Kissinger said to President Xi Jinping ...

THE NEXT WORLD ORDER: The certainty of a *hotter* world



Kita sudah overshoot 1,5°C.

Mengarah pada kenaikan 2,6°C.

EXTREMELY COMPLEX MATHEMATICAL CONUNDRUM

We have

170 GtCO₂

carbon budget remaining for 50% chance of limiting warming to 1.5° C

To put it in perspective, annual global CO₂ emissions is

42 GtCO₂

Our carbon budget for 1.5°C world would be gone by 2030

Incremental change will NOT bring us to the 1.5°C world

- Bahkan jika seluruh NDC saat ini diimplementasikan sepenuhnya, **dunia masih berada di jalur menuju kenaikan suhu 2,3–2,5°C pada 2100, jauh di atas target 1,5°C**. Sementara itu, kebijakan yang benar-benar sedang dijalankan saat ini (bukan sekadar yang dijanjikan) justru mengarah pada pemanasan sekitar 2,8°C.
- Namun kenyataannya, arah emisi justru berlawanan. **Emisi global naik 2,3% secara tahunan menjadi 57,7 gigaton CO₂e pada 2024—rekor tertinggi sepanjang sejarah, bukan penurunan.**
- Bahkan gelombang terbaru komitmen NDC hanya mampu mengurangi proyeksi pemanasan global sebesar 0,1°C. Penilaian UNEP pun menyimpulkan bahwa peningkatan ambisi tersebut "hampir tidak mengubah keadaan."

THE WORLD BEYOND 2030

CLIMATE ALARMS ARE BLARING AND THE WORLD IS OFF-TRACK TO REACH SDGs TARGET

- **Risiko Geopolitik Meningkat** → **Konfrontasi geoekonomi** menjadi risiko global #1 mengalahkan konflik bersenjata (WEF Global Risks Report 2026)
- **Dari 139 target SDGs, hanya 36% target berada di jalur yang tepat / menunjukkan kemajuan moderat.** 49% menunjukkan kemajuan yang terbatas dan bahkan 15% mengalami kemunduran dibandingkan baseline 2015 (UN SDG Report 2026)
- **Perubahan Iklim sebagai Crisis Multiplier** → dampak ke dampak ke pangan, kesehatan, energi, migrasi, stabilitas politik

WHY?

- **Rules-based international order melemah**
- **Institusi multilateral belum efektif dalam implementasi solusi kolektif**

**THE BIGGEST HISTORICAL
CHALLENGE OF OUR TIME:**

**CAN THE INTERNATIONAL COMMUNITY
CHANGE COURSE AND**

RE-CENTER DEVELOPMENT–SDG AND CLIMATE?

APAKAH INDONESIA BISA MENJADI *GAME-CHANGER?*

BISA!

**TARGET PENGURANGAN
EMISI *VOLUNTARY* (2010)**

**26% CONDITIONAL
41% UNCONDITIONAL**

Indonesia: What's our SDGs status?

- Menurut Bappenas, 62,7% target SDGs Indonesia telah tercapai (153 dari 244 indikator). Di tingkat global, rata-rata score pencapaian per negara adalah 20%.
- Namun, **Indonesia masih berada di kelompok menengah secara global (peringkat 74 dari 169 negara)—belum menjadi pemimpin, tetapi telah menunjukkan kemajuan yang kredibel.**

**INDONESIA MAU
KE MANA?**

1

LEADERSHIP STARTS WITH CREDIBILITY

Indonesia menyampaikan **NDC 2035** menjelang COP30 (Oktober 2025)

- Climate Action Tracker menilai target Indonesia: “**Highly Insufficient**” untuk unconditional target dan “**Critically Insufficient**” untuk conditional target

Namun, **kabar baiknya...**

Bauran energi terbarukan di sektor kelistrikan **meningkat** dari 14,65% (2024) → 17,89% (April 2026) → 8 bulan lebih awal melampaui target 2026 pemerintah

Kredibilitas Indonesia ditentukan oleh apa yang berhasil diwujudkan, bukan yang dijanjikan

2 RETHINKING OUR ECONOMY: MASALAH SISTEMIK BUTUH SOLUSI YANG SISTEMIK

EKONOMI REGENERATIF HARUS MENJADI TULANG PUNGGUNG
AGENDA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Alam bukan sekadar penunjang ekonomi, melainkan fondasi ekonomi

- **US\$44 triliun** nilai ekonomi global, **lebih dari 50% PDB dunia**, memiliki **ketergantungan sedang hingga tinggi terhadap alam** (Nature Risk Rising Report dari WEF, 2020)

Indonesia lebih rentan dibandingkan rata-rata global

- **Sekitar sepertiga PDB** di negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi pesat, seperti Indonesia, berasal dari **sektor-sektor yang bergantung langsung pada alam** (Nature Risk Rising Report dari WEF, 2020)

Peluang ekonomi regeneratif jauh lebih besar daripada risikonya

- Transisi menuju model ekonomi yang nature-positive dan regeneratif pada tiga sektor utama: pangan, penggunaan lahan dan laut; infrastruktur; serta energi dan industri ekstraktif berpotensi menciptakan **US\$10,1 triliun** peluang bisnis setiap tahun dan **395 juta lapangan kerja pada 2030**.

3

BAGAIMANA INDONESIA DAPAT MEMAJUKAN KERJA SAMA MIDDLE POWERS DI NEXT WORLD ORDER?

1. Memperkuat Platform Multilateral yang Sudah Ada

- Optimalkan ASEAN, G20, dan forum iklim
- Dorong komitmen yang lebih konkret, terukur, dan implementatif

2. Membangun Koalisi Berbasis Isu Strategis

3. *Bridge-builder*: Menjadi Jembatan antara Global South dan Negara Maju

4

GENERASI MUDA RI = GENERASI TERAKHIR YANG DAPAT MENYELAMATKAN INDONESIA

Gen Z = kelompok demografis terbesar Indonesia (74,9 juta atau 28% populasi)

→ **Bonus demografi** mencapai puncak sekitar 2030

Namun, **bonus demografi tidak otomatis menjadi keunggulan**

- Laporan Indeks Pembangunan Pemuda 2025 (Kemenpora RI): **Partisipasi & Kepemimpinan hanya 48,24 (terendah dibanding kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan inklusivitas gender)**

**Apa yang
dibutuhkan?**

Investasi pada kualitas kepemimpinan generasi muda
strategic thinking, cross-sector consensus-building, diplomatic leadership,
collaborative mindset

The Next Chapter After 2030: Indonesia's Role in a Regenerative World

Dr. Dino Patti Djalal

Pendiri dan Ketua Foreign Policy Community of Indonesia (FPCI)

Lestari Summit 2026 | Rabu, 22 Juli 2026